

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan peran organisasi RBM dalam peningkatan aspek-aspek FQoL pada ABK di desa Ngamplang kabupaten Garut yang terdiri dari 9 aspek, 8 aspek terpenuhi dan 1 aspek memiliki kekurangan dalam peran RBM untuk membangunnya yaitu pada aspek peningkatan sistem nilai. RBM belum memiliki program bimbingan terhadap keluarga anak berkebutuhan khusus mengenai sistem nilai yang perlu dimiliki keluarga ABK dan masih ada keluarga ABK yang merasa desa belum inklusi sebagaimana itu merupakan sistem nilai yang dimiliki oleh RBM desa Ngamplang.

Mengenai aspek lainnya, yaitu yang pertama mengenai peran organisasi RBM dalam peningkatan kesehatan keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang, RBM berperan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan ABK dengan cara pengecekan kesehatan, layanan terapi, memberi makanan bergizi, mengadakan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan keluarga, membantu dalam membuat KIS, serta memfasilitasi dalam melakukan perawatan kesehatan. Kedua, mengenai aspek peran organisasi RBM dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga anak berkebutuhan khusus di desa. Upaya RBM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan mencari program bantuan untuk disabilitas diluar RBM. Program bantuan sosial tunai (BST) terdaftar 16 disabilitas yang mendapatkan bantuan. Selain itu bantuan PKH disabilitas khusus ASPB (Asistensi Penyandang Disabilitas Berat) dengan nominal uang Rp. 300.000/bulan. RBM juga pernah mengikuti Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia dan mendapatkan bantuan modal usaha untuk 13 keluarga disabilitas sebesar Rp. 3.000.000. Tidak ada bantuan rutin yang turun dari RBM secara langsung. Masih berupa pengajuan-pengajuan kepada pihak ketiga. Selain itu, RBM berkerjasama dengan instansi atau lembaga lain untuk memberikan pelatihan atau penyuluhan

demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga ABK. Akan tetapi RBM masih belum mempunyai koperasi yang dapat membantu penunjang ekonomi keluarga disabilitas desa Ngamplang.

Ketiga mengenai aspek peran organisasi RBM dalam peningkatan relasi dalam keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang, semua program kerja yang pernah dilaksanakan RBM secara tidak langsung bertujuan untuk merekatkan keluarga ABK dengan keluarga lainnya, maupun keluarga dengan kader RBM. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya kegiatan layanan terapi, kegiatan penyuluhan, berbagi pengalaman yang dibalut dengan obrolan langsung antara kader dan orang tua ABK. Keempat, aspek peran organisasi RBM dalam peningkatan dukungan dari orang lain bagi keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang. RBM berupaya mengadakan kegiatan yang memperkenalkan anak ABK atau disabilitas kepada masyarakat luas demi meningkatkan dukungan dari orang lain bagi ABK itu sendiri, seperti kegiatan Hari Disabilitas Internasional yang pernah diadakan di desa Ngamplang yang kebetulan saat itu dihadiri oleh orang dari luar negeri, kegiatan melukis bersama, kegiatan inklusi di SD Ngamplang, memperingati HUT RI dan Gebyar Inklusi. Menurut keluarga, RBM berperan penting dalam mendapatkan dukungan dari orang lain.

Kelima, aspek peran organisasi RBM dalam peningkatan dukungan kelembagaan bagi keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang. Peran RBM dalam peningkatan dukungan lembaga pendidikan bagi ABK desa Ngamplang salah satunya yaitu RBM desa ngamplang bekerjasama dengan SMAK (Solidaritas Masyarakat) sebuah lembaga yang pemerhati anak untuk pendidikan inklusi sehingga TK, SD, SMP dan SMA di desa Ngamplang mendapatkan pelatihan sekolah inklusi. Hampir semua anak berkebutuhan khusus desa Ngamplang sudah mendapatkan layanan pendidikan baik itu bersekolah di sekolah inklusi maupun sekolah luar biasa. Akan tetapi untuk dukungan kelembagaan layanan psikolog, desa Ngamplang tidak mempunyai layanan konsultasi psikologi dan RBM pun tidak melakukan konsultasi khusus psikologi kepada ABK.

Ketujuh, aspek peran organisasi RBM dalam peningkatan karir dan persiapan karir keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang. RBM

memperhatikan persiapan karir anak berkebutuhan khusus di desa dengan mengarahkan keluarga kepada jenjang pendidikan baik itu pendidikan formal, informal dan non formal, termasuk kepada kegiatan vokasional. Kegiatan vokasional RBM untuk ABK ada musik, melukis, bernyanyi dan menari.

Kedelapan, aspek peran organisasi RBM dalam peningkatan waktu luang dan rekreasi keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang. RBM memiliki kegiatan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi bersama keluarga ABK yang dinamakan kegiatan *outing*. Kegiatan *outing* dilakukan untuk rekreasi keluarga ABK khususnya orang tua yang sudah jenuh melayani dan mendampingi anak. RBM pernah melaksanakan kegiatan rekreasi bekerjasama dengan SMAK (Solidaritas Masyarakat Anak) untuk rekreasi ke GBK, Untuk rekreasi di wilayah Garut itu ke Cipanas dan Kebun Binatang. Dan yang terakhir mengenai aspek peran organisasi RBM dalam peningkatan interaksi dengan masyarakat keluarga anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang. Upaya RBM dalam meningkatkan interaksi masyarakat keluarga ABK yaitu dengan sebisa mungkin melaksanakan kegiatan melibatkan masyarakat sekitar dan tidak eksklusif hanya untuk disabilitas. Kader RBM berharap walaupun sedang ada PPKM diharapkan anak tetap berinteraksi dengan masyarakat terdekat.

## 5.2 Rekomendasi

Dari hasil penelitian diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak tertentu.

### a. Rekomendasi untuk RBM

RBM desa Ngamplang sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang luar biasa dalam memfasilitasi hak anak berkebutuhan khusus di desa Ngamplang. Akan tetapi sangat disayangkan jika sudah selama 2 tahun RBM tidak melakukan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus dikarenakan pandemi covid-19. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat terlaksana dan membantu RBM kedepannya.

- 1) Melakukan *home visit* kepada keluarga anak berkebutuhan khusus desa Ngamplang untuk melihat kondisi anak berkebutuhan khusus baik itu kondisi kesehatan keluarga, kesejahteraan ekonomi, maupun relasi dalam keluarga anak.

- 2) Tetap mengadakan layanan terapi dengan menggunakan protokol kesehatan.
  - 3) Merekrut tenaga ahli (terapis) untuk menjadi kader atau bekerja sama secara resmi atau membuat program pelatihan terapi.
  - 4) Membuat koperasi khusus disabilitas guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga disabilitas.
  - 5) Melaksanakan kegiatan vokasional secara rutin guna mendukung persiapan karir anak.
  - 6) Memperbaiki aksesibilitas di desa Ngamplang, baik itu aksesibilitas pelayanan maupun fasilitas umum, yang dapat membantu mobilitas dan interaksi anak berkebutuhan khusus dengan masyarakat.
  - 7) Membuat sanggar RBM guna menjadi pusat operasional kegiatan RBM dikemudian hari.
- b. Rekomendasi untuk keluarga anak berkebutuhan khusus

Untuk keluarga anak berkebutuhan khusus desa ngamplang, rekomendasi yang peneliti berikan tetap menjaga kesehatan dengan baik. Lakukan olahraga secara rutin dan jangan lupa untuk memenuhi nutrisi sehari-hari. Tetap menjaga relasi yang baik antara kader RBM dan keluarga disabilitas. Persiapkan karir anak dengan baik, baik melalui pendidikan formal maupun vokasional. Tetap menjaga interaksi dan komunikasi dengan masyarakat setempat serta RBM desa Ngamplang.

- c. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya supaya membuat program yang sesuai dengan permasalahan hasil dari penelitian ini. Diantaranya membuat program pelatihan terapi kepada kader RBM, program vokasional untuk anak berkebutuhan khusus. Pengambilan data lebih dalam lagi dan difokuskan kepada permasalahan yang muncul, yang kemudian diajukan program untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.